



PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN TERHADAP KINERJA GURU DI MTsS NURUL FALAH KEC BATANG ASAI KAB SAROLANGUN PROVINSI JAMBI

Siti Aminah¹, Dhamroh Khair², Sri Lestari³

Email: aminahsiti57480@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : *This study aims to evaluate the influence of teachers' perception of school leadership and discipline on the performance of teachers at MTSS Nurul Falah in Batang Asai Sub-district, Sarolangun Regency, Jambi Province. The research method used in this study is a survey method using a questionnaire as the instrument for data collection. The study sample consisted of 32 teachers at MTSS Nurul Falah. The data were analyzed using simple linear regression techniques. The results of the study concluded that based on the questionnaire results from 32 respondents of 42 statements with 5 answer options: 1) there is a positive and significant influence between teachers' perception of school leadership on teacher performance with $r_{xy} = 0.335$, $t = 5.326$, $\beta = 0.164$. 2) there is a positive and significant influence between discipline and teacher performance with $r_{xy} = 0.629$, $\beta = 0.036$, $t = 4.147$. 3) there is a positive influence between teachers' perception of school leadership and discipline on teacher performance with $r_{count} = 0.343$, $r_{table} = 0.287$, $F_{count} = 3.595$, $\beta = 0.039$. In conclusion, if teachers' perception of school leadership improves, their performance also improves, and vice versa. Therefore, teachers' perception of school leadership needs to be further improved to enhance their performance. Meanwhile, teachers who are more disciplined in carrying out their duties tend to have better performance, but if they lack discipline in their work, their performance may not be good. Teachers' perception of school leadership and discipline together positively influence teacher performance, and vice versa.*

Keywords: *Teachers' Perception, School Leadership, Discipline, Teacher Performance*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru di MTSS Nurul Falah Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri dari 32 guru di MTSS Nurul Falah. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil angket 32 responden dari 42 pernyataan dengan 5 opsi jawaban adalah 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan $r_{xy} = 0.335$, $t = 5.326$, $\beta = 0.164$. 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin terhadap kinerja guru dengan $r_{xy} = 0.629$, $\beta = 0.036$, $t = 4.147$. 3) terdapat pengaruh yang positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru dengan $r_{hitung} = 0.343$, $r_{tabel} = 0.287$, $F_{hitung} = 3.595$, $\beta = 0.039$. Kesimpulannya adalah apabila persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka kinerja guru juga semakin baik begitu juga sebaliknya. Untuk itu persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah perlu ditingkatkan

lagi agar kinerja guru juga meningkat. Sedangkan guru yang semakin disiplin dalam melaksanakan tugasnya maka kinerja guru semakin baik, tetapi jika guru tidak memiliki disiplin dalam menjalankan tugasnya bisa jadi kinerja guru tidak baik. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin secara bersama-sama semakin baik maka kinerja guru akan semakin baik, begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci : Persepsi Guru, Kepala Sekolah, Disiplin, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu institusi yang berperan menyiapkan sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi sistem pendidikan semakin meningkat baik kualitas, kuantitas maupun relevansinya. Perkembangan masyarakat yang diikuti dengan perkembangan kebutuhannya memunculkan jenis-jenis dan bentuk-bentuk pekerjaan baru yang memerlukan penyesuaian spesifikasi kemampuan dan persyaratan dari tenaga kerjanya (Budiningsih, 2004). Arus Globalisasi menimbulkan tantangan daya saing terhadap produk barang dan jasa. Sistem pendidikan yang bermutu akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada akhirnya kualitas produk barang dan jasa menjadi meningkat sehingga diharapkan mampu menjadi tuan rumah di negerinya sendiri dan dapat bersaing di pasar global (Mulyasa, 2022).

Agar pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia, terdapat 3 syarat utama yang harus diperhatikan: (1) sarana gedung, (2) buku yang memadai dan berkualitas serta (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Warisno, 2019).

Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Aslamiyah & Fernadi, n.d.). Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin madrasah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik (Fitriana, 2019). hal tersebut menjadi lebih saling berpengaruh sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang baik, kemampuan manajerial yang baik, memiliki kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mempunyai visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh berorientasi kepada mutu (Irawan et al., 2021) . Kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan- keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, seorang kepala sekolah juga harus mengelola sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, demi tercapainya lulusan yang berorientasi kepada kemampuan dan kualitas peserta didiknya. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumberdaya sekolah

mentrasformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenis jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu (Sudarwan, 2007).

Kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan sekolah. Keberhasilan ditentukan oleh kapasitas belajarnya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu pengetahuannya dalam keterampilan yang terbaik untuk mengarahkan dan mendorong kekuatan siswa, guru, staf, dan orang tua agar semua bergerak dan berusaha kuat untuk mencapai tujuan. Pemahaman kepala sekolah perlu terus dikembangkan untuk lebih memahami profil lulusan yang diharapkan, mengarahkan sumber daya pendidik untuk memfasilitasi siswa belajar secara optimal dengan standar yang selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Pimpinan sekolah yang berhasil adalah yang mampu menampilkan dirinya sebagai model diri yang berkembang, menjadi teladan bagi guru, siswa dan yang lainnya serta mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan perubahan (Elmi et al., 2017).

Dalam kepemimpinan kepala madrasah, guru perlu ikut terlibat dalam penilaian kepala sekolah, guru juga perlu mampu berinteraksi dengan kepala sekolah sebagai atasannya, dalam konteks ini harus ada timbal balik antara pemimpin dengan bawahannya demi meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya dan terutama iklim organisasi yang harmonis. Guru harus mampu memberi penilaian kepada madrasah jika terjadi sesuatu hal yang dirasa akan merugikan sekolah, adakalanya kepala sekolah salah dalam mengambil keputusan dan pada saat itulah guru juga harus mampu terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut. Sebagai seorang pemimpin yang baik kepala sekolah harus mampu menerima penilaian dari bawahannya yakni guru, sejauh penilaian tersebut bersifat objektif dan membangun.

Persepsi berperan sangat penting dalam penilaian kepemimpinan kepala madrasah, dari persepsi tersebut dapat diketahui apakah kepala sekolah sudah ada dalam posisi yang benar sebagai seorang pemimpin organisasi. Guru tentunya mempunyai persepsi tersendiri terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang dipimpinnya, sebab persepsi merupakan cara menilai berdasarkan pada pengalaman objek yang telah ada atau pengalaman yang pernah dialami oleh teori dan kepercayaan yang dimiliki. Persepsi yang timbul dapat berbeda-beda diantara para guru, baik itu positif maupun negatif berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensinya sebagai suatu organisasi (Laeli et al., 2021).

Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Hal itu disebabkan karena kondisi iklim kerja, kesesuaian pendidikan guru, sistem pembinaan yang dilakukan melalui supervisi, kesejahteraan/gaji, fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan mengajar, motivasi, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jenis kelamin budaya kerja dan disiplin kerja.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan,

kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin akan membuat orang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang harus dilakukan, wajib dilakukan, boleh dilakukan, yang sepatutnya tak dilakukan. Bagi seorang yang berdisiplin karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya manakala ia berlaku tidak disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.¹⁰ Kedisiplinan kerja guru juga memberikan pengaruh terhadap terhadap kinerja guru.

Suatu organisasi apapun bentuknya tentu akan berhadapan dengan kinerja atau *performance*. Berhasil atau gagalnya sebuah organisasi akan tergambar dari tingkat pencapaian kinerja organisasi itu sendiri. Dengan demikian, apabila kinerja organisasi tersebut baik maka berdampak baik pula pada pencapaian tujuan dibentuknya organisasi tersebut. Sedangkan apabila kinerja organisasi tersebut buruk maka akan berdampak buruk pada citra dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh sebab itu organisasi harus sungguh-sungguh memberikan perhatian pada hal-hal yang menyangkut kinerja, baik kinerja guru maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Kinerja merupakan hasil kerja suatu organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan strategis, kepuasan pelanggan dan kontribusinya terhadap lingkungan strategis.¹¹ Selain itu, kinerja juga diartikan sebagai *outcome* hasil kerja keras organisasi dalam mewujudkan tujuan strategis yang ditetapkan organisasi, kepuasan pelanggan serta kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.¹²

MTs S Nurul Falah Batang Asai adalah salah satu lembaga pendidikan umum yang memiliki komitmen dalam penerapan keimanan dan ketakwaan terhadap agama Islam. MTs S Nurul Falah Batang Asai berdiri pada tahun 2005 yang beralamat di Jl. Wana Bakti 3 Margorejo, Metro Selatan Kota Metro Lampung.

MTs S Nurul Falah Batang Asai memiliki visi mencetak generasi Quran berkualitas melalui lembaga pendidikan dasar unggulan. Sedangkan misi dari MTs S Nurul Falah Batang Asai adalah:

1. Berusaha menjunjung tinggi nilai-nilai syar'i dalam pembelajaran
2. Memasukan nilai-nilai Islam pada setiap pembelajaran
3. Meninggalkan bid'ah, khurafat dan tahayul
4. Menanamkan cinta akhirat tanpa meninggalkan sarana dunia
5. Menjadi sekolah unggulan di MTs S Nurul Falah Batang Asai
6. Mampu membaca dan menghafal Al Quran dengan baik dan benar
7. Mampu berkomunikasi sederhana dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Meski memiliki visi dan misi yang mulia, seiring perjalanannya berdasarkan fakta di lapangan dan hasil pra survey yang dilakukan penulis di MTs S Nurul Falah Batang Asai, penulis melakukan wawancara pada tanggal 10

Februari 2022 dengan kepala sekolah dan beberapa guru senior. Mereka mengatakan bahwa dengan seringnya pergantian kepemimpinan kepala sekolah menimbulkan persepsi yang berbeda-beda diantara para guru. Guru sering membanding-bandingkan kepala sekolah yang satu dengan yang lainnya dan tingkat ketaatan guru terhadap kepala sekolah menurun. Hal ini didasarkan atas banyaknya keputusan dari kepala sekolah yang sering diabaikan. Padahal keputusan tersebut berdasarkan hasil musyawarah bersama.

Selain itu, rendahnya disiplin guru dalam hal waktu, menegakkan aturan, sikap dan mengajar memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di sekolah. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh penulis dari kepala sekolah melalui hasil finger print. Dari 34 guru hampir 75-80% guru datang terlambat ke sekolah dan terlambat saat memulai pembelajaran, keluar di awal waktu saat KBM berjalan padahal waktu KBM belum selesai dan tidak menyiapkan perangkat pembelajaran sehingga saat jam mengajar terkesan terburu-buru dan dadakan karena hanya mengandalkan buku pegangan guru. Hal ini mengakibatkan kurangnya kreatifitas dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton. Disisi lain semakin meningkatnya perilaku siswa yang tidak baik. Misalnya berkata tidak sopan terhadap guru dan teman, ribut saat di kelas maupun di masjid, sampai mencuri di lingkungan sekolah. Meski rendahnya disiplin dan kinerja guru di sekolah bukan menjadi satu-satunya tolak ukur baik atau buruknya perilaku siswa, akan tetapi jika disiplin dan kinerja guru baik maka hal-hal yang kurang baik dapat diminimalisir.

MTsS Nurul Falah Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berfokus pada pendidikan agama Islam. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru di MTsS Nurul Falah Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs S Nurul Falah Batang Asai?
2. Apakah ada pengaruh disiplin terhadap kinerja guru di MTs S Nurul Falah Batang Asai?
3. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru di MTs S Nurul Falah Batang Asai?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat beragam, tergantung pada desain penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Namun, secara umum, metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru di MTSS Nurul Falah Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

1. Metode survei: Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner atau wawancara dengan responden yang ditargetkan, yaitu guru di MTSS Nurul Falah. Kuesioner dapat berisi pertanyaan tentang persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin, serta kinerja guru. Wawancara dapat dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dan terperinci dari guru.
2. Studi kasus: Metode ini melibatkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan terperinci dari beberapa guru dan kepala sekolah di MTSS Nurul Falah. Dalam studi kasus ini, peneliti dapat melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru.
3. Metode eksperimen: Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui pengujian hipotesis melalui pengambilan sampel yang diacak dan diuji terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam metode ini, peneliti dapat memilih kelompok guru yang akan diberikan perlakuan khusus dalam hal persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin, dan kemudian membandingkan kinerja guru antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah pengumpulan data dilakukan, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik seperti regresi linier atau analisis jalur untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Amini et al., 2021). Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru di MTSS Nurul Falah Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Mts S Nurul Falah Batang Asai

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 11.2% terhadap kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa sumbangan variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru cukup besar.

Hal ini mengandung pengertian bahwa sebagian kecil responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Semakin tinggi pengetahuan responden mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi pula pengaruh terhadap kinerja guru. Ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi kinerja diantaranya adalah variabel psikologi yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Sedangkan dari variabel organisasi terdiri dari sumber daya dan kepemimpinan. Oleh karena itu, kinerja guru dapat ditingkatkan melalui penggunaan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan efektif dari guru agar lebih efektif kepala sekolah dalam memimpinya.

Untuk membangun persepsi yang baik dikalangan guru, kepala sekolah harus selalu berupaya memperbaiki diri dalam hal kepemimpinan dan kinerjanya. Agar para guru memiliki contoh yang baik di sekolah sehingga para guru tak memiliki alasan lagi untuk tidak meningkatkan kinerjanya. Pengaruh simbiosis mutualisme ini dapat meningkatkan juga mutu sekolah tersebut.

Ada beberapa kriteria yang harus dimiliki kepala sekolah agar dapat memberikan pengaruh bagi para guru dan mampu meningkatkan kepemimpinannya: 1) memiliki kepribadian yang kuat, 2) memahami kondisi guru, 3) memahami visi dan misi sekolah, 4) kemampuan mengambil keputusan, dan 5) memiliki kemampuan komunikasi. Sedangkan sebagai guru ada beberapa hal yang harus dipahami agar mampu meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik:

- a. Guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepentingan siswa.
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
- d. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya ia harus belajar menyediakan waktu untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya.

Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan organisasi profesinya.

2. Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Guru Di Mts S Nurul Falah Batang Asai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel disiplin terhadap kinerja guru memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 39.6%. Hal ini mengindikasikan bahwa sumbangan variabel disiplin terhadap kinerja guru cukup besar.

Hal ini mengandung pengertian bahwa disiplin memiliki dampak yang positif, yang ditandai dengan adanya ketepatan waktu dalam setiap menjalankan kewajiban, kesadaran akan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, serta selalu patuh terhadap semua peraturan yang ada.

Seorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Perilaku khianat akan menjerumuskannya pada runtuhnya harga diri karena ia tak lagi dipercaya. Sedangkan kepercayaan merupakan modal utama bagi seseorang yang memiliki akal sehat dan martabat yang benar untuk dapat hidup dengan tenang (sakinah), dan terhormat.

Dengan demikian, sikap disiplin adalah suatu keharusan. Dalam bahasa Nabi, perilaku disiplin itu tersirat dalam sifat ihsan. Dalam sebuah Hadits sahih riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa ihsan adalah “menyembah Allah seakan-akan kamu melihatNya.” Konsekuensi dari

perilaku ihsan adalah komitmen untuk melakukan segala aturan Allah menjalani perintah dan menjauhi laranganNya saat sendirian maupun saat ada orang yang mengawasi. Inilah inti dari disiplin.

Perilaku ihsan kepada Allah idealnya tidak didasarkan pada rasa takut, tapi pada rasa cinta: cinta pada Allah dan cinta pada diri sendiri.

Pertama, dengan dasar cinta pada Allah, maka ketaatan pada syariah Allah bukan karena rasa takut. Akan tetapi karena didorong semangat untuk menyenangkanNya. karena ingin surgaNya, atau takut pada nerakaNya. Sebab keikhlasan model begini, menurut Ibnu Sina, hanya timbul dari jiwa pedagang yang selalu mempertimbangkan untung rugi dalam berbuat.

Kedua, cinta pada diri sendiri. Perilaku disiplin hendaknya juga didorong oleh rasa cinta pada diri sendiri. Karena setiap perbuatan baik pada dasarnya untuk kepentingan diri sendiri walaupun terkesan untuk kepentingan orang lain.

3. Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru Di Mts S Nurul Falah Batang Asai

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru. Hasil analisis regresi berganda R^2 0.188 dengan koefisien regresi ganda F sebesar 3.595 dengan persamaan regresi linier $Y = 32.564 + 0.170 (X_1) + 0.321 (X_2)$.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin secara bersama-sama untuk meningkatkan kinerja guru, karena kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan varians kinerja guru sebesar 18.8% dan koefisien korelasi sebesar 0.343.

Terdapat pengaruh yang positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru dengan kinerja guru. Kesimpulan tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi dan baik persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin, semakin tinggi pula kinerja guru. Sebaliknya, semakin rendah dan buruk persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin, maka semakin menurun dan buruk kinerja guru.

Dari uraian di atas, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam rangka mengembangkan kinerja guru. Hal ini dikarenakan kinerja guru dapat ditingkatkan melalui persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin yang lebih baik dan profesional.

Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0.188. setelah dilakukan pengujian dengan uji F diperoleh F_{hitung} (3.595) yang lebih besar dari nilai F_{tabel} (3.30), artinya terdapat pengaruh yang positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru. Selain itu, dari pengujian ini didapat koefisien determinasi sebesar 0.188. hasil perhitungan ini mengandung makna bahwa

secara terpisah, proposi varian kinerja guru dapat dijelaskan oleh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin sebesar 18.8%.

Dari persamaan regresi ganda dapat diartikan, bahwa semakin baik persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin maka semakin baik pula kinerja guru, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan hasil dari analisis data yang dikemukakan di awal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MTs S Nurul Falah Batang Asai ($r_{x1y} = 0.335$, $t = 2.012$, $\beta = 0.164$).
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin terhadap kinerja guru di MTs S Nurul Falah Batang Asai ($r_{x2y} = 0.629$, $t = 0.164$, $\beta = 0.036$).
3. Terdapat pengaruh signifikan secara serentak antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru di MTs S Nurul Falah Batang Asai ($R_{xy} = 0.343$, $F_{hitung} = 3.595$, $\beta = 0.039$).

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A. T., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), 39–49.
- Aslamiyah, N., & Fernadi, M. F. (n.d.). *PENGARUH MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUHTADIIN JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN*. <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/442/481>. Jurnal
- Budiningsih, C. A. (2004). *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN* Pustaka Pelajar. Rineka Cipta. <https://pustakapelajar.co.id/buku/pengantar-ilmu-pendidikan/>
- Elmi, Rusmiwari, S., & W Chornelia, M. R. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Terhadap Kinerja Pegawai Dalam Memberikan Pelayanan Administrasi. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6 No. 2, 18–23.
- Fitriana, S. (2019). KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT ZAKIAH DARADJAT. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1798>
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Laeli, N., Al, M. I., Babat, M., & Cilacap, S. (2021). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

- Miftahul Huda Bulaksari Cilacap. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1), 56–73. <https://doi.org/10.33507/AN-NIDZAM.V8I1.396>
- Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter* (Dewi Ispurwanti (ed.)). Bumi Aksara.
- Sudarwan, D. (2007). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>